BAB III

PERJANJIAN JOINT COMPREHENSIVE PLAN OF ACTION SEBAGAI INSTRUMENT DIPLOMASI

Fokus utama kebijakan yang di terapkan Amerika terhadap Iran ialah untuk menjauhi Iran dari kemungkinannya untuk menguasai teknologi nuklir yang kemungkinan digunakan untuk kepentingan militer. salah satu upaya yang dilakukan Amerika Serikat ialah dengan memprakarsai pertemuan dengan negara negara P5+1 (United Kingdom, France, Russia, China, and Germany) yang kemudian dikenal dengan sebutan *Joint Comprehensive Plan of Action* yang bertujuan untuk mencari solusi guna menghentikan proliferasi nuklir Iran. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai perjanjian JCPOA yang terangkum ke dalam beberapa sub judul berikut ini.

A. Alur Diplomasi JCPOA

1. Tahun 2010-2012

Selama lebih dari 1dekade kebijakan embargo yang di keluarkan Amerika terhadap Iran tidak dapat membuat Iran tunduk untuk bernegosiasi dengan Amerika mengenai permasalahan nuklirnya. Hal ini di tenggarai karena masalah internal dari Iran yang sangat kuat untuk menolak berunding dengan Amerika karena di anggap sebagai bagian dari lingkaran dari musuh musuh umat Islam. Selain itu Iran juga memandang program nuklirnya merupakan bagian dari bagian kepentingan nasional negara yang sangat vital dan juga para petinggi negara berusaha menjaga jarak dari segala aktifitas yang berurusan dengan Amerika

dikarenakan tidak ingin tunduk dengan negara yang di anggap sebagai musuh umat islam.

Namun tekanan ekomoni memaksa Iran untuk melakukan negosiasi dengan Amerika. Pembicaraan mengenai nuklir antara Amerika dan Iran baru mulai terlaksana ketika pada tahun 2012 kedua negara sama-sama menyetujui untuk melakukan *one-on-one negotiations* dimana negosiasi kedua negara dilakukan secara tertutup. Negosiasi tertutup yang dilakukan Amerika ini merupakan salah satu upaya untuk menghindari serangan militer ke Iran.[1] Dalam prosesnya, Iran mengisyaratkan agar negosiasi tertutup dengan Amerika dilaksanakan setelah pemilihan presiden Iran berlangsung.

Wacana mengenai *one-on-one negotiations* dengan Iran mendapat respon negative oleh oposisi. Pihak oposisi dan negara aliansi Amerika, Israel menilai langkah pembicaraan negosiasi nuklir dengan Iran adalah suatu kemunduran bagi Amerika Serikat dan mengatakan bahwa Iran akan menggunakan kesempatan perpanjangan waktu dalam negosiasi ini untuk meningkatkan program nuklir Iran dan menganggap bahwa peningkatan sanksiterhadap Iran merupakan langkah terbaik[2]. Namun di sisi lain, banyak pula yang mendukung gagasan Obama tersebut. R. Nicholas Burns, negotiator amerika untuk negosiasi dengan Iran di bawah sekertaris negara pada era George W. Bush mengatakan

---

[1] Helene Cooper and Mark Landler,"*U.S. Officials Say Iran Has Agreed to Nuclear Talks",* 20 October 2012, diakses dari http://www.nytimes.com/2012/10/21/world/iran-said-ready-to-talk-to-us-about-nuclear-program.html pada 26 april 2017

[2] ibid

> *"It would be unconscionable to go to war if we haven't had such discussions"*[3]

Disetujuinya perundingan dengan Iran membawa permasalahan ini ke tahap selanjutnya, Iran untuk pertama kalinya bertemu dengan negara-negara P5+1 pada 14 April 2012 untuk membahas perundingan dan menyetujui dengan *framework* yang di ajukan di dalam forum untuk menyelesaikan permasalahan nuklir melalui proses *step by step* dan dengan cara yang memiliki efek timbal balik yang baik pada Iran. satu bulan kemudian di adakan kembali perundingan di Baghdad untuk membahas *framework* yang telah disetujui di awal dan mencari langkah solutif bagi permasalahan nuklir Iran. Perundingan mengenai nuklir ini rutin diadakan setiap bulan, pada juni pertemuan diadakan di Moscow. Membahas mengenai proposal yang di ajukan oleh negara P5+1 dan proposal yang di ajukan oleh Iran.[4]

Pertemuan selanjutnya di adakan pada bulan Juli di Istanbul, Turki. Pada pertemuan kali ini negara P5+1dan Iran memfokuskan diri untuk membahas aspek tehnis yang akan di jalankan pada masing masing proposal yang telah di ajukan. Tidak sampai sebulan, pertemuan kembali di adakan di Istanbul namun kali ini di hadiri oleh para petinggi dari Iran dan menghasilkan kesepakatan bahwa para petinggi Iran setuju untuk bernegosiasi untuk membahas masa depan dari perundingan ini.[5]

---

[3] ibid

[4] Kelsey Davenport, *Timeline of Nuclear Diplomacy With Iran*, 1 agustus 2016, Arms Control Association, diakses dari https://www.armscontrol.org/factsheet/Timeline-of-Nuclear-Diplomacy-With-Iran pada 27 april 2017.

[5] ibid

Pada 30 Agustus 2012 keadaan semakin memanas sejak dikeluarkannya laporan dari IAEA yang menunjukkan adanya peningkatan pengayaan centrifugal yang terpasang di fasilitas Fordow dan dilanjutkannya produksi pengayaan uranium ke level 20%. Dengan ditemukannya fasilitas ini membuat hubungan Iran-Amerika semakin renggang dan semakin sulit untuk mencapai kata sepakat didalam perjanjian. Laporan IAEA juga direspon negatif oleh Israel yang mengajukan protes di hadapan rapat siding PBB. Yangmana Israel berpendapat bahwa jika uranium tersebut di perkaya ke level selanjutnya maka Iran telah mencapai tahap untuk memproduksi senjata nuklir. Berikut adalah lokasi fasilitas fordow yang dicurigai Amerika sebagai tempat pengembangan senjata nuklir yang tidak dipublikasikan oleh Iran.

Gambar 3.1.
Peta Lokasi Fasilitas Nuklir Fordow

Sumber : *Institute for Science and International*

2. Tahun 2013-2014

Pertemuan selanjutnya dilakukan pada 26 Februari 2013 di Kazakhstan dengan negara P5+1 untuk menawarkan Iran mengenai penambahan beberapa point dari proposal tahun 2012. Pada juni 2013 setelah terpilihnya Hassan Rouhani sebagai presiden. Ia mengatakan akan membenahi permasalahan nuklirnya dan lebih transparan dalam memberikan datamengenai program nuklirnya[6]. Terpilihnya president baru Iran ini memberikan udara segar dalam permasalahan nuklir Iran. presiden Iran untuk pertama kalinya mengumumkan keseriusannya untuk bernegosiasi dengan negara-negara P5+1 dengan harapan dapat mengeluarkan Iran dari keterpurukan embargo. Pada 26 september 2013 terjadi kesepakatan di dalam siding PBB untuk bersama-sama menuju tahap akhir dari negosiasi mengenao permasalahan nuklir Iran.

Keesokan harinya presiden Obama merespon positif dari niatan Iran yang ingin permaalahan nuklirnya cepat terselesaikan[7]. Dimana Obama menelfon langsung presiden Iran dan mengucapkan apresiasinya terhadap kerjasama yang sangat baik dari pihak Iran.

Pertemuan dengan negara p5+1 dengan Iran dari oktober 2013 hingga November 2013, dalam pertemuan tersebut , hal penting yang terjadi ialah adanya tambahan proposal baru yang masuk ke dalam perjanjian dari pihak Iran. semakin kooperatifnya Iran dalam perundingan membuat sekertaris negara Amerika, John

[6] ibid
[7] ibid

Kerry datang langsung ke Geneva, Swiss untuk bernegosiasi dengan Iran dengan ekspektasi bahwa negosiasi tersebut telah mendekati tahap akhir. Namun ternyata perundingan tersebut gagal mencapai kata sepakat pada sesi pertama dikarenakan masih belum bersatunya pemikiran kedua negara.

Pada 24 november 2013 Iran dan negara P5+1 kembali berunding di Geneva, Swiss dan menandatangani perjanjian yang bernama *Joint Plan of Action* untuk membahas lebih lanjut mengenai pengimplementasian dari proposal yang telah di ajukan. Berikut proposal yang di ajukan oleh masing-masing pihak negara yang berunding.[8]

Proposal Iran tahun 2013

Iranian Proposal

Iranian Actions

- Iran menghentikan instalasi centrifuge di fasilitas Fordow.
- Iran melanjutkan komunikasi dengan IAEA.
- Iran melanjutkan konversi 20% uranium hexalfouride menjadi uranium oxide.
- Iran membatasi pengayaan uranium ke level 20%.

P5+1 Actions

- Negara P5+1 mencabut semua sanksi terhadap Iran,
- Negara P5+1 harus mengakui hak pengembangan nuklir Iran.

Diakses dari https://www.armscontrol.org/factsheets/Iran_Nuclear_Proposals

[8] Kelsey Davenport, *History of Official Proposals on the Iranian Nuclear Issue,* Arms Control Association, diakses dari https://www.armscontrol.org/factsheets/Iran_Nuclear_Proposals pada 27april 2017.

Proposal negara P5+1 tahun 2013

P5+1 Proposal

Iranian actions:

- Iran menghentikan semua aktifitas pengayaan nuklir yang melebihi level 20%.
- Iran mentransfer sebagian dari jumlah stock dari uranium dengan kadar 20% ke negara ke 3 dibawah pengawasan IAEA.
- Iran menghentikan semua aktifitas di fasilitas Fordow.
- Iran memberikan IAEA akses terhadap informasi baik itu aktifitas militer, menyetujui protocol tambahan dan mengkaji ulang perjanjian terhadap keamanan Iran, yang dikenal dengan sebutan Code 3.1.

P5+1 Actions:

- P5+1 akan memfasilitasi bahan bakar untuk fasilitas penelitian reactor Tehran
- P5+1 akan mensupport kerjasama tehnis IAEA untuk memodenisasi dan menjaga keamanan dari reactor penelitian Tehran.
- P5+1 dapat mengkaji ulang projek kerjasama tehnis IAEA dan merekomendasikan kepada IAEA untuk merestart beberapa plan dari yang telah dijalankan..
- P5+1 harus memasukkan paket detail untuk mendukung pemberikan isotope medis untuk pasien kanker di Iran.
- United States menyiapkan izin inspeksi keselamatan dan perbaikan pada sektor penerbangan komersial Iran serta menyediakan bahan baku *spare part* cadangan.
- P5+1 akan berkerjasama untuk memproduksi isotope medis pada reactor penelitian air ringan.
- P5+1 akan memberikan pencabutan sanksi kepada sektor penjualan petrokimia dan logan mulia.
- P5+1 tidak akan memberikan sanksi tambahan terkait proliferasi nuklir Iran.

Diakses dari https://www.armscontrol.org/factsheets/Iran_Nuclear_Proposals

Proposal perjanjian JPOA tahun 2013

Joint Plan of Action

Elements of the First Phase

Iranian actions:

- Mengubah sebagian *stock* uranium yang telah diperkaya pada level 20% menjadi uranium dalam bentuk *oxide* dan menurunkannya ke level 5%.
- Menghentikan produksi uranium yang melebihi 5%.
- Menghentikan aktifitas pengembangan pada fasilitas pengayaan bahan bakar Natanz, fasilitas pengayaan Fordow, dan reactor air berat Arak. no further advances in nuclear activities at the Natanz Fuel Enrichment
- Mengubah kembali uranium yang telah diperkaya lebih dari level 5% selama 6 bulan menjadi uranium oxide setelah fasilitas untuk mengkonversi telah selesai.
- Tidak boleh membangun fasilitas pengayaan baru.
- Kegiatan penelitian dan pengembangan , termasuk pengayaan, akan dilanjutkan dibawah kebijakan pengawasan dan keamanan IAEA.
- Tidak ada pembuatan ulang dari bahan bakar plutonium atau membangun fasilitas apapaun yang memiliki kemampuan untuk memproduksinya.
- Meningkatkan pengawasan termasuk memberikan informasi kepada IAEA mengenai kegiatan situs nuklir dan memberikan akses kepada IAEA untuk memantau setiap fasilitas secara langsung tambang uranium, dan akses mengawasi jumlah centrifuge yang keluar dan masuk ke Iran.

P5+1 Actions:

- Tidak akanada sanksi baru dari PBB, Uni Eropa dan Amerika terkait dengan proliferasi nuklir.
- Menghentikan sementara pembatasan penjualan minyak Iran dan memberikan akses terhadap aset dari penjualan minyak yang di bekukan.
- Mencabut sanksi Amerika dan Uni eropa terhadap ekspor petrokimia dan emas serta logam mulia lainnya.;
- Mencabut sanksi Amerika terhadap produksi sektor otomotif Iran.;
- Memberikan suplai dan pemasangan suku cadang dari pesawat komersial Iran, termasuk perbaikan dan inspeksi keselamatan;
- Mencairkan aset luar negeri Iran agar dapat digunakan untuk sektor ekonomi dan beasiswa bagi mahasiswa Iran yang belajar di luar negeri.; dan
- Meningkatkan kerjasama Uni Eropa dengan Iran pada sektor perdagangan

yang tidak dikenakan sanksi.

Elements of a Comprehensive Solution

- Perjanjian sesuai dengan ketetapan waktu yang disepakati;
- Refleksi dari hak dan obligasi dari negara-negara NPT dan ketentuan di dalam perjanjian keamanan IAEA.;
- Peningkatan dari semua sanksi multilalteral dan unilateral terhadap kemungkinan yang berhubungan dengan nuklir.;
- Memperjelas program pengayaan nuklir Iran dengan menyetujui perjanjian berdasarkan ketentuan waktu.
- Menyelesaikan kehawatiran terhadap reactor Arak.
- Mewujudkan transparasi dalam penyelesaian masalah nuklir, termasuk ratifikasi Iran terhadap protocol tambahan perjanjian keamanan dengan IAEA;
- Bekerjasama dengan project nuklir sipil, termasuk reactor air ringan untuk kebutuhan energi, penelitian reactor dan bahan bakar nuklir.

Diakses dari https://www.armscontrol.org/factsheets/Iran_Nuclear_Proposals

B. Perjanjian Joint Plan of Action (JPA)

Joint Plan of Action atau yang disingkat JPA merupakan perjanjian tahap awal yang memiliki kekuatan hukum untuk membekukan semua aspek dari program nuklir Iran untuk menahan perkembangan program nuklir Iran hingga terlaksananya perjanjian final dalam JCPOA. Pemberlakuan JPA dimulai sejak januari 2014, sebelum tenggat diberlakukannya, Iran memiliki lebih dari cukup sumberdaya uranium jenis hexafluoride yang mengandung lebih dari 5% uranium-235 yangmana jika di perkaya lebih lanjut maka sudah dapat dikategorikan sebagai jenis senjata nuklir *grade High Enriched Uranium* hampir mendekati jenis senjata nuklir lainnya

Setelah diberlakukannya perjanjian JPA, Iran diwajibkan untuk mengkonversikan sumberdaya nuklir yang tadi telah di jelaskan untuk keperluan bahan bakar pada fasilitas penelitian reactor di Tehran dan tidak di perkenankanuntuk mengembangkannya.[9] Dalam laporan resminya, Iran juga diwajibkan untuk menghentikan pengembangan inti nuklir dan program reactor air berat selama masa negosiasi perjanjian berlangsung.[10]

---

[9] *Implementation of the NPT Safeguards Agreement and relevant provisions of Security Council resolutions in the Islamic Republic of Iran*, Report of the Director General, International Atomic Energy Agency, GOV/2015/34, May 29, 2015

[10] *Nuclear Industry in Iran: An Overview on Iran's Activities and Achievements in Nuclear Technology*, Atomic Energy Organization of Iran, 2012, p. 13. Also see GOV/2015/34.

1. **Isi Perjanjian Joint Plant of Action**

Secara resmi perjanjian JPA bersifat mengikat dan memiliki efek serta berbagai ketentuan sesuai kesepakatan di dalam proposal yang telah disetujui pada pertemuan-pertemuan yang telah terlakasana yang berlaku hingga 16 januari 2016..

Ketentuan-ketentuan yang ada di dalam perjanjian JPA adalah sebagai berikut.[11]

- **Pembatasan Jumlah Inti Nuklir**. JPA mewajibkan Iran untuk tidak mengembangkan inti nuklir atau *centrifuge* ke dalam reactor yang sebelumnya telah digunakan untuk mengembangkan inti nuklir yang intinya Iran tidak dapat menambah jumlah *centrifuge* untuk di kembangkan dan hanyadi perbolehkan untuk menggunakan inti nuklir dengan batas 5% saja,
- **Pembatasan Untuk Memperkaya Inti Nuklir**. Iran tidak diperbolehkan untuk memperkaya uranium lebih dari 5%. Iran juga diwajibkan untuk melucuti sebagian dari stock uranium aktif yang telah mencapai level 20%. Iran juga menyetujui untuk membangun fasilitas baru untuk mengubah level uranium ke tingkat yang lebih rendah dari uranium oxide back to uranium hexafluoride[12]

[11] "*Background Briefing by Senior Administration Officials on First Step Agreement on Iran's Nuclear Program*," November 24, 2013, and GOV/2013/56. Diakses dari http://eeas.europa.eu/statements/docs/2013/131124_03_en.pdf pada 27 april 2017

[12] Material ini sangat tidak sesuai untuk dikembangan bagi keperluan sipil karena telah mencapai level yang tinggi yang biasa digunakan untuk memperkaya inti nuklir uranium.

- **Batas Penyimpanan dari *Level Enrichment Uranium.*** Iran diharuskan untuk membatasi stock dari uranium hexafluoride yang telah di perkaya lebih dari 5%.
- **Penelitian dan Pengembangan *Centrifuge.*** Iran diperbolehkan untuk tetap melakukan penelitian dan pengembangan nuklir di bawah pengawasan IAEA. Hampir sama dengan point sebelumnya, tujuannya untuk memantau Iran agar tidak mengembangkan inti nuklir lebih dari 5%.

- **Pengawasan Tambahan**. Perjanjian JPA memberikan kemudahan bagi IAEA untuk memantau fasilitas pengayaan nuklir milik Iran serta memonitoring setiap rekaman video dari setiap fasilitas setiapharinya. Dimana sebelumnya Iran tidak mengizinkan pihak manapun untuk campur tangan dalam setiap kegiatan program nuklirnya

- **Reaktor Arak.** Iran tidak diperbolehkan membangun fasilitas pengembangan baru, memindahkan bahan bakar atau air berat ke reactor lain, menguji dan mengembangkan serta memproduksi bahan bakar tambahan, dan menyelesaikan komponen reactor yang kurang. Teheran diizinkan untuk melanjutkan beberapa konstruksi fasilitas di beberapalokasi reactor yang telah disetujui serta diperbolehkan untuk memproduksi beberapa komponen reactor di luar lokasi. Disamping itu iran juga menyetujui untuk tidak mendaur ulang bahan bakar nuklir bekas dan tidak diizinkan membangun fasilitias daur ulang limbah nuklir.

- **Perjanjian dan Informasi Tambahan.** JPA menegaskan kembali pernyataan Iran bahwa "dalam kondisi apapun, Iran tidak akan pernah berusaha atau mengembangkan senjata nuklir". Selain itu Iran juga akan transparan dalam memberikan informasi kepada IAEA baik itu rencana pengembangan nuklir di masa depan, serta memberikan akses kepada IAEA untuk lebih leluasa menginspeksi setiap fasilitas penunjang nuklir milik Iran.

2. Pencabutan Sanksi di dalam JPA

Perjanjian JPA mengakui hak Iran untuk mengembangkan energy nuklir untuk kepentingan damai berdasarkan perjanjian Non-Proliferasi Nuklir (NPT) menjadikan hal ini sebagai solusi yang komprehensif[13]. Namun hak untuk mengembangkan energy nuklir ini tidak serta merta memberikan keleluasaan bagi Iran untuk mengembangkan energy nuklir, semua tetap pada dasar ketentuan jumlah dan transparansi yang telah di tetapkan. Lebih lanjut pencabutan sanksi dalam JPA akan di jelaskan sebagai berikut.

- **Akses terhadap Aset Luar Negri Iran**. pencabutan sanksi embargo minyak memungkinkan Iran untuk mendapatkan kembali laba penjualan minyak sebesar 700 juta USD, dan mendapat tambahanakses 65 juta USD per bulan untuk kepentingan pendidikan mahasiswa Irandi luar negeri.

[13] White House Office of the Press Secretary. "*Fact Sheet: First Step Understandings Regarding the Islamic Republic of Iran's Nuclear Program.*" November 23, 2013. Diakses dari https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2013/11/23/fact-sheet-first-step-understandings-regarding-islamic-republic-iran-s-n pada 27 April 2017

- **Batas Expor Minyak**. Ekspor minyak Iran dibatasi hanya diperbolehkan sebesar 1,1 juta barrel per hari.
- **Pencabutan Embargo Perdagangan**. JPA mengakhiri sanksi Internasional yang ditujukan kepada Iran pada sektor petrokimia, perdaganganemas dan logam mulia, serta transaksi yang melibatkan sektor produksi automotif Iran.

C. Perjanjian *Joint Comprehensive Plan of Action* (JCPOA)

Negosiasi mengenai permasalahan nuklir Iran dengan negara P5+1 (Amerika, Russia, China, Britania Raya, Jerman, Prancis) telah berlangsung sejak 2006 mencapai tahap final pada14 juli 2015 yang dikenal dengan perjanjian *Joint Comprehensive Plan of Action* (JCPOA). JCPOA dianggap sebagai penyempurna dari perjanjian sebelumnya yang mana Iran dan negaraP5+1 mencapai kata sepakat untuk perjanjian yang bersifat permanen dengan ketentuan pencabutan sanksi komprehensif bersyarat.

1. **Timeline perjanjian JCPOA.**

- ***Finalization Day*: July 14, 2015.** Iran dan negara P5+1 bersama dengan perwakilan menteri luar negeri dan kebijakan keamanan Uni Eropa mengsahkah resolusi dewan keamanan PBB untuk mengsahkan perjanjian JCPOA untuk di implementasikan.
- ***Adoption Day/New U.N. Security Council Resolution***. JCPOA secara resmi memiliki efek selama 90 hari tehitung sejak diresmiskan oleh dewan keamanan PBB . resolusi ini diterapkan pada 20 juli 2015. Dalam jangka

waktu 90 hari, Iran dan kongres Amerika diberikan waktu untuk mengkaji kembali perjanjian JCPOA tersebut untuk menentukan implementasi pencabutan sanksi.

- ***Implementation Day*.** 16 januari 2016 ditetapkan sebagai hari implementasi dari perjanjian JCPOA setelah IAEA mengumumkan bahwa Iran telah memenuhi semua persyaratan di dalam perjanjian JCPOA (mengurangi jumlah centrifuge, memindahkan inti reactor Arak) [14]
- ***Transition Day*.** Dijadwalkan di dalam perjanjian, setelah dalam kurun waktu 8 tahun dari peresmian JCPOA, semua sanksi terhadap Iran secara penuh akan di cabut jika Iran tetap berpegang teguh kepada peraturan dalam perjanjian JCPOA. Pada masa ini, Iran diperbolehkan untuk membangun fasilitas pengembangan nuklir dan memproduksinya untuk kepentingan energy sipil.
- ***UNSCR Termination Day*.** 10 tahun setelah perjanjian, ketentuan dan pembatasan terhadap Iran akan berakhir, yangmana Iran secara penuh akan menjadi negara yang memiliki kekuatan nuklir dan kepemilikan atas senjata nuklir diakui oleh dunia Internasional.

2. Ketentuan Batas Pengayaan Nuklir JCPOA

Perjanjian JCPOA mengambil posisi sebagai pembatas bagi program pengayaan uranium dan reactor air keras milik Iran. Memiliki landasan hukum untuk mengawasi dan mendeteksi aktifitas Iran

[14] *Verification and Monitoring in the Islamic Republic of Iran in Light of United Nations Security Council Resolution* 2231 (2015), GOV/INF/2016/1, January 16, 2016. Diakses dari https://www.iaea.org/sites/default/files/gov-inf-2016-1.pdf *pada 27 April 2017*

dalammengembangkan kembali program nuklirnya menggunakan fasilitas yang telah legal maupun fasilitas illegal yang tidak pernah di publikasikan oleh Iran. Administrasi Obama mengatakan bahwa perjanjianini mampu menghambat waktu yang dibutuhkan oleh Iran untuk memproduksi senjata *grade- High Enriched Uranium* minimal 1 tahun, dengan durasi paling minimal 10 tahun.[15]

Pembatasan utama nuklir dalam JCPOA terfokus pada 2 hal, yakni pengayaan uranium dan reactor air berat Arak. Berikut adalah batasan secara umum yang terdapat di dalam perjanjian JCPOA.

Program Pengayaan

- **Pembatasan *Centrifuge.*** Tehran dilarang untuk memiliki lebih dari 5,060 *centrifuge* jenis IR-1 untuk memperkaya uranium selama 10 tahun. Dan hanya di perbolehkan untuk menggunakan *centrifuge* IR-1 sana disemua fasilitas. Ketentuan pemakaian juga hanya diperuntukkan untuk mengganti alat dan keperluan penggantian bahan bakar saja.
- **Batas Pengayaan Uranium.** Iran tidak boleh memperkaya uranium tipe 235 lebih dari 3,67% selama 15 tahun
- **Pembatasan Fasilitas.** Selama 15 tahun, Iran hanya diperbolehkan mengembangkan uranium hanya di fasilitas resmi Natans dan dilarang untuk membangun fasilitas pengayaan baru.

[15] "*Background Conference Call by Senior Administration Officials on Iran*," July 14, 2015. U.S. Secretary of Energy Ernest Moniz . Diakses dari https://fas.org/sgp/crs/nuke/R43333.pdf *pada 27 april 2017*

- **Batas Penyimpanan Stock Level Pengayaan Uranium.** Selama 15 tahun Iran dilarang memiliki *stock* uranium lebih dari 300 kilogram yang mengandung 3,67% uranium jenis 235. Iran hanya memiliki 3 opsi untuk kepemilikan uranium yang telah ada: melucuti semua materi yang melebihi ketentuan dan mengurangi levelnya; menjual uranium tersebut ke negara lain; atau menjual uranium tersebut ke bank internasional khusus uranium yang disediakan oleh IAEA. Dalam point ini, Iran akhirnya mengirimkan uraniumnya ke Russia untuk mengurangi stock uraniumnya sesuai dengan ketentuan JCPOA[16]. Pada 10 januari 2017, komisi pengawas mengumumkan bahwa Iran telah memenuhi semua kriteria perjanjian mengurangi jumlah uranium. Iran memiliki kurang lebih 100 kilogram materi uranium sesuai dengan persetujuan perjanjian JCPOA.[17] Uranium lain yang tersisa setelah Iran melengkapi semua prosedur dianggap tidak dihitung dalam batas 300 kilogram yang telah dijelaskan di atas.[18]
- **Konversi Fasilitas Fordow.** Iran setuju untuk mengubah fasilitas pengayaan Fordow menjadi "*a nuclear, physics, and technology centre*" selama 15 tahun. Untuk memastikan tidak ada lagi 1,044 *centrifuge* jenis IR-1 di fasilitas tersebut dan tidak menjalankan

[16] "*Press Release on the Export of Enriched Uranium from Iran Assisted by Russia as Part of Preparation for JCPOA Implementation*," Ministry of Foreign Affairs of the Russian Federation, December 29, 2015. Diakses dari www.mid.ru/en/foreign_policy/news/-/asset_publisher/.../content/id/2003403 *pada 27 April 2017*

[17] GOV/2017/10, *Verification and Monitoring*. Diakses dari https://www.iaea.org/sites/default/files/gov2017-10.pdf *Pada 27 April 2017*

[18] Ibid. Decision of the Joint Commission, January 10, 2017.

pengayaan uranium atau penetitian dan pengembangan difasilitas tersebut. Fasilitas tersebut harus bebas dari materi uranium level tinggi. Hanya 348 centrifuge IR-1 yang diperbolehkan untuk kepentingan penilitan isotope dan medis.[19]

- **Produksi *Cenrtifuge.*** Dengen ketentuan ini, Iran diwajibkan hanya bisa menggunakan *centrifuge* IR-1 selama 10 tahunpada fasilitas Natanz dan Fordow. Iran hanya diperbolehkan memproduksi hingga 500 *centrifuge* dan hanya untuk keperluan stock dan penggantian saja. Setelah 8 tahun, Iran diperbolehkan memproduksi 2 *centrifuge* jenis lain; setelah 10 tahun barulah Iran di perbolehkan memproduksi semua jenis *centrifuge*.
- **Penelitian dan Pengembangan *Cenrtifuge.*** Selama 10 tahun Iran dilarang untuk melakukan penelitian dan pengembangandan hanya boleh melakukan penelitian pada pengayaan uranium bersifat gas.

Reaktor Arak

JCPOA mewajibkan Iran untuk mendesain ulang dan membangunkembali reactor Arak berdasarkan desain yang telah di sepakati dengan negara-negara P5+1 jadi hal ini dipastikan tidak akan memberikan peluang bagi Iran untuk memproduksi senjata nuklir grade-plutonium. Iran juga akan mengirim keluar sisa bahan bakar dan materi dari reactor nuklirnya.

[19] ibid

Perjanjian JCPOA juga mengharuskan Tehran me-render reaktornya menggunakan inti reactor yang original, serta hanya membatasi Iran untuk memprosess ulang bahan bakar sisa dan hanya diperbolehkan untuk mengembangkan ““radio-isotopes for medical and peaceful industrial purposes.” Pada reactor Arak selama 15 tahun.

Ketentuan Tambahan

- **Verifikasi.** Untuk keperluan monitoring terhadap seluruh ketentuan dalam perjanjian JCPOA, IAEA diizinkan untuk menambah jumlah anggota lapangan yang bertugas di Iran dan menggunakan teknologi canggih untuk memverifikasi setiap fasilitas nuklir Iran. Iran mengakui dan menyetujui ketentuan tambahan sesuai protocol kemanan yang dimiliki Iran. JCPOA juga menjelaskan ketentuan dalam monitoring dan inspeksi selama 15 tahun.. menjadikan IAEA sebagai pengemban tugas dalam memantau gudang penyimpanan uranium Iran dan infrastuktur lainnya. Dalam ketentuan ini, Iran memberikan izin kepada IAEA untuk mendapakan izin akses setiap hari untuk memantau program nuklirnya selama 20 tahun. Selain itu IAEA juga diberikan akses izin untuk memantau tambang uranium selama 25 tahun dan memantau fasilitas reactor air berat Iran[20]

[20] Ibid, GOV/2016/55.

- **Akses Terhadap Fasilitas Rahasia.** JCPOA juga menambahkan akses IAEA untuk dapat mengakses fasilitas-fasilitas rahasia milik Iran yang ditemukan dikemudian hari. IAEAjuga membentuk agensi khusus untuk terus memantau dan mencari kemungkinan adanya fasilitas nuklir yang tidak dipublikasikan oleh Iran. JCPOA juga memberikan kemudahan bagi penyidik IAEA untuk mendapatkan informasi yang tidak berkaitan dengan program nuklir Iran.
- **Akses Jalur Khusus.** Komisi khusus JCPOA mewajibkan Iran untuk memberikan segala informasi baik jumlah materi, bagaimana cara mendapatkannya, peralatan dan teknologi yang digunakan secara transparan kepada petugas inspeksi khusus yang di bentuk dalam perjanjian JCPOA di bawah pengawasan IAEA.[21]
- ***Broader Conclusion*.** Untuk alasan keamanan, perjanjian JCPOA mewajibkan IAEA untuk tidak berpatokan pada setiap hasil yang baru di rilis oleh IAEA, melainkan untuk selalu memperhatikan setiap kemungkinan yang ada dan tidak semata-mata puas pada hasil bahwa "Iran telah menggunakan semua materi nuklir untuk keperluan damaii". IAEA menyampaikan:

[21] INFCIRC/254/Rev.12/Part 1. Diakses dari https://www.iaea.org/sites/default/files/publications/documents/infcircs/1978/infcirc254r12p1.pdf *pada 27 April 2017*

"The conclusion of the absence of undeclared nuclear material and activities is drawn when the activities performed under an additional protocol have been completed, when relevant questions and inconsistencies have been addressed, and when no indications have been found by the IAEA that, in its judgement, would constitute a safeguards concern"[22]

3. *Sanction Relief* JCPOA

Dalam perjanjian JCPOA, pencabutan sanksi dilakukan saat hari implementasi dari perjanjian tersebut. Pencabutan sanksi dalam JCPOA terdiri dari.

- Sanksi yang dihentikan dalam JCPOA sebagian besar adalah sanksi dari yang telah di terapkan oleh resolusi nomor 1929 dewan keamanan PBB sejak juni 2010[23] dan sektor yang selama ini teridentifikasi sebagai penopang support energy utama bagi propram proliferasi nuklir Iran.[24] sanksi yang kemudian dicabut yaitu embargo oleh Amerika terhadap sektor transaksi luar negri Iran.
- **Sektor-sektor yang Mengalami Pencabutan Sanksi dari Amerika.** sektor yang mendapat pencabutan sanksi lebih spesifik ialah sektor; (1) energy,yaitu sektor ekspor dan produksi minyal Iran dan produksi peralatan sektor produksi energy, (2) sektor

[22] *2001 IAEA Safeguards Glossary*. Diakses dari https://www.iaea.org/sites/default/files/iaea_safeguards_glossary.pdf *pada 28 April 2017*

[23] *Implementation Day JCPOA* Diakses dari https://www.treasury.gov/resourcecenter/sanctions/Programs/Documents/implement_guide_jcpoa.pdf.pada 13 april 2017

[24] The exact U.S. sanctions laws whose provisions might be waived are discussed in: CRS Report RS20871, *Iran Sanctions*, by Kenneth Katzman, and CRS Report R43311, *Iran: U.S. Economic Sanctions and the Authority to Lift Restrictions*, by Dianne E. Rennack. Diakses dari https://fas.org/sgp/crs/mideast/RS20871.pdf *pada 28 April 2017*

perbankan, dimana aset aset dan transaksi Iran yang semula dibekukan kini dapat berjalan kembali (3) sektor produksi otomotif dalam negeri Iran. semua sanksi yang di cabut merupakan sektor utama perekonomian Iran dan diharapkan dengan adanya JCPOA ini Iran mampu mengembalikan perekonomiannya dan tidak kembali mengembangan program nuklirnya.

- **Penghentian Kebijakan Peraturan Amerika dan Perjanjian Eksekutif**. Dalam pengimplementasian JCPOA, president mengkaji kembali sanksi tambahan berupa (1) *the Iran Sanctions Act* (P.L. 104-172 sebagai amandemen); (2) *Section* 1245(d)(1) *of the National Defense Authorization Act for* FY2012 (P.L. 112-81); (3) *the Iran Threat Reduction and Syria Human Rights Act* (P.L. 112-158); dan (4) *the Iran Freedom and Counter-Proliferation A*ct (Subtitle D of P.L. 112-239).
- **Peningkatan Sanksi Uni Eropa**. Sanksi eropa yang masih berlaku dalam JCPOA ialah; EU tetap mengembargo penjualan minyak dan gas dari Iran; (2) embargo pembayaran elektronik Iran sehingga tidak memungkinkan bagi Iran untuk memindahkan dana hibah luar negeri ke dalam bank sentral Iran; (3) sanksi-sanksi lain yang berimbas pada perekonomian Iran.
- **Sanksi Perdagangan Senjata Iran oleh Dewan Keamanan PBB**. Salah satu point yang terdapat di dalam perjanjian JCPOA ialah peningkatan sanksi perdagangan senjara Iran. selain embargo

perdagangan senjata, Iran juga dikenakan sanksi tidak boleh mengembangkan senjata misil balistik yang berbasis kekuatan nuklir. Walaupun di dalam 2 framework terdahulu tidak disebutkan adanya embargo perdagangan misil balistik, namun hanya disebutkan agar Iran tidak mengembangkan senjata saja ataupun transfer teknologi baik dari negara lain maupun oleh Iran itu sendiri dalam jangka waktu 8 tahun. Sementara embargo perdagangan senjata hanya berlaku selama 5 tahun dengan dalih untuk menghindari adanya penjualan senjata illegal ke Libanon dan Yaman serta negara-negara yang sedang memiliki masalah terorisme.